

PENYEDIAAN MESIN ABSENSI SEBAGAI WUJUD INDUKSI TEKNOLOGI PADA UMKM INDUSTRI KREATIF

Nurchim^a, Tri Djoko Santosa^b

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstark

Absensi menjadi permasalahan pelik perusahaan di Indonesia, seperti yang terjadi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Total Reklame dan Gali Kreatifitas Fiber di Kecamatan Baki Sukoharjo. Sistem absensi yang berjalan di kedua UMKM, bahwa karyawan mencatat sendiri jam datang dan jam pulang pada sebuah buku. Absensi melalui buku ini sering muncul ketidakakuratan pada pencatatan jam datang dan jam pulang. Permasalahan ini mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan menyediakan mesin absensi pada kedua UMKM. Tahapan pelaksanaan terbagi menjadi (1) pengamatan, (2) implementasi dan (3) pelatihan. Pertama, pengamatan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan mesin absensi. Berdasarkan hasil pengamatan, mesin absensi yang dibutuhkan meski dapat melakukan scanning sidik jari atau wajah. Hal ini dikarenakan karyawan kedua UMKM sering melakukan pekerjaan pengecatan yang menyebabkan adanya bahan-bahan cat yang menempel pada sidik jari. Setelah itu, dilakukan implementasi mesin absensi di kedua lokasi UMKM dengan bantuan alat bor listrik dan obeng. Terakhir, dilakukan pelatihan pengoperasian mesin absensi kepada manajemen dan karyawan kedua UMKM. Ketersediaan mesin absensi ini sebagai wujud induksi teknologi yang dapat dimanfaatkan UMKM sebagai sarana meningkatkan daya saing terutama dalam hal manajemen karyawan

Kata Kunci: absensi; UMKM; sidik jari; wajah; induksi teknologi

Pendahuluan

Absensi merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan absensi mempengaruhi gaji karyawan dan dari absensi ini dapat digunakan untuk melihat kinerja karyawan (Sugiarto, 2015). Selama ini, absensi karyawan menjadi permasalahan yang pelik di perusahaan Indonesia yang terkenal dengan budaya jam karet (Budhi & Soedjianto, 2007). Perusahaan meski memperhatikan tingkat disiplin karyawan atau tingkat absensi karyawan setiap masuk kerja sebagai wujud melaksanakan tugas di dalam sebuah perusahaan (Hermawan & Riana, 2012). Hal ini juga terjadi di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM perlu juga mengetahui informasi absensi karyawan guna mendukung inovasi (Handayani & Hariyati, 2014).

Sebagaimana yang terjadi pada UMKM Total Reklame dan Gali Kreatifitas Fiber di Kecamatan Baki Sukoharjo. Kedua UMKM bergerak dalam bidang industri kreatif berbentuk penyedia jasa periklanan dan pembuatan produk berbahan dasar fiber. Sistem absensi karyawan di kedua UMKM dilakukan dengan model karyawan lepas, jadi kehadiran karyawan tidak terdapat aturan yang mengikat semisal karyawan boleh masuk tidak penuh dalam waktu seminggu bahkan ketika mengejar target produksi kedua UMKM perlu menambah jumlah karyawan lagi. Saat ini, proses absensi karyawan di kedua UMKM dilakukan

dengan karyawan mencatat jam datang dan jam pulang sendiri pada sebuah buku seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Selanjutnya diakhir minggu, manajemen melakukan rekapitulasi absensi karyawan tersebut untuk menentukan perhitungan gaji. Absensi yang dilakukan dengan menggunakan buku sering terjadi ketidakakuratan dalam pencatatan jam datang dan jam pulang (Amalia, Pundhail, & Rianto, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan induksi teknologi yang dapat membantu proses absensi salah satunya melalui penyediaan mesin absensi. Proses absensi dengan model *scanning* menggunakan mesin absensi, kemudian dibantu pengolahan data dengan menggunakan aplikasi dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan cara yang konvensional (Pratomo & Prasetyo, 2015). Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya skim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk menyediakan mesin absensi di kedua lokasi UMKM agar dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan daya saing usaha.

Metode pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari tiga tahapan meliputi (1) pengamatan, (2) impementasi dan (3) pelatihan yang dimulai dari bulan Mei 2018 sampai dengan Agustus 2018. Teknis pelaksanaannya melibatkan tiga orang mahasiswa Universitas Duta Bangsa. Pengamatan diperlukan untuk menganalisis model mesin absensi yang diperlukan oleh kedua UMKM. Dari hasil pengamatan,

^a. Universitas Duta Bangsa Surakarta (nurchim@stmikdb.ac.id)

^b. Universitas Duta Bangsa Surakarta (stried70ko@gmail.com)

maka dilakukan implementasi penyediaan dan instalasi mesin absensi. Terakhir, tahapan pelatihan yakni melatih kedua UMKM mengoperasikan mesin absensi.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kedua UMKM membutuhkan mesin absensi yang dapat melakukan scanning berasal dari sidik jari atau wajah. Hal ini dilakukan karena karyawan kedua UMKM dalam kesehariannya bekerja melakukan proses pengecatan seperti yang ditampilkan pada Gambar 2 dan Gambar 3. Jadi, apabila jari tangan karyawan terkena cat dan sulit terdeteksi oleh mesin absensi maka proses absensi juga dapat dilakukan melalui scanning wajah. Selain sidik jari, pola wajah dijadikan pilihan kedua yang kini dipandang cukup efektif serta valid dalam memutuskan seorang karyawan masuk kerja atau pulang kerja (Muflihini, 2016).

Tahapan selanjutnya, yakni melakukan instalasi mesin absensi. Instalasi dilakukan dengan cara memasang mesin absensi secara menempel pada tembok. Proses instalasi ini memerlukan alat bor listrik dan obeng yang digambarkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.

Setelah mesin absensi terpasang, maka dilakukan pelatihan dalam pengoperasian mesin absensi tersebut. Pelatihan ini meliputi cara menambahkan identitas karyawan baru (Gambar 6), memasukkan master sidik jari dan wajah karyawan ke dalam mesin absensi (Gambar 7) dan pengambilan data rekapitulasi absensi melalui *flashdisk* (Gambar 8).

Simpulan

Akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan, bahwa sekarang pada kedua UMKM telah tersedia mesin absensi yang digunakan untuk proses absensi karyawan melalui scanning sidik jari atau wajah. Penggunaan wajah ini dapat dijadikan alternatif absensi apabila sidik jari karyawan terkena bahan-bahan cat yang menyulitkan proses scanning. Sedangkan dari manajemen UMKM, setiap akhir minggu dapat mengunduh data rekapitulasi absensi dari mesin absensi. Ketersediaan mesin absensi ini sebagai wujud induksi teknologi yang dapat digunakan UMKM sebagai sarana meningkatkan daya saing usaha UMKM terutama dalam manajemen karyawan.

Ucapan terima kasih

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat teralisasi dengan sumber pendanaan dari Direktorat Riset Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2018.

Daftar Pustaka

- Amalia, F., Pundhail, M., & Rianto, T. (2018). Perancangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Koperasi Simpan Pinjam Tunas Artha Mandiri (KSP TAM) Capem Tanjunganom Berbasis Web Menggunakan PHP 5.0 dan MySql 5.1. *Cyber-Techn*, 12(02), 59–69.
- Budhi, G. S., & Soedjiyanto, F. (2007). Aplikasi Data Mining Market Basket Analysis pada Tabel Data Absensi Elektronik untuk Mendeteksi Kecurangan Absensi (checklock) Karyawan di Perusahaan. *Jurnal Informatika*, 1–10.
- Handayani, S., & Hariyati, H. (2014). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akutansi Manajemen: Broad Scope, Timeliness, Aggregated dan Inegrated Terhadap Kinerja Manajerial UMKM (Studi pada UMKM di Desa Wedoro, Kab. Sidoarjo). *AKRUAL Jurnal Akutansi*, 5(2), 204–221.
- Hermawan, I. K. A., & Riana, I. G. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Menentukan Loyalitas Karyawan pada PT. Inti Buana Permai Denpasar Bali. *Jurnal Penelitian Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 624–643.
- Pratomo, A. H., & Prasetyo, D. B. (2015). Presensi Perkuliahan Prodi Teknik Informatika UPN “Veteran” Yogyakarta Berbasis Kartu Pintar RFID. In *Seminar Nasional Informatika 2015* (pp. 54–67).
- Sugiarto, S. (2015). Komputerisasi Absensi Karyawan pada PT. Monex Investindo Futures Menggunakan Borland Delphi 7 dan MySql. *Power Elektronik: Jurnal Orang Elektro*, 4(1), 40–42.